

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan *go public* bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran pemilik (pemegang saham) melalui peningkatan nilai perusahaan (Prakoso, 2017). Menurut Prapaska (2012) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Mengukur tingkat pengembalian terhadap aset yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat dilakukan dengan menghitung *return on asset* (ROA). ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang digunakan beroperasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. sebaliknya, apabila ROA negatif maka menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, karena dana yang diinvestasikan ke dalam aset dapat menghasilkan nilai *Earning After Tax* (EAT) yang semakin tinggi.

Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga saham yang stabil dan mengalami kenaikan dalam jangka panjang. Nilai perusahaan dinilai berdasarkan harga sahamnya, karena nilai perusahaan merupakan harga yang akan dibayar calon pembeli apabila perusahaan dijual (Husnan, 2012). Peningkatan harga saham akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Pada penelitian ini nilai perusahaan

diukur menggunakan *Price Based Value* (PBV), dimana PBV merupakan salah satu proksi pengukuran nilai perusahaan yang menggambarkan kemampuan pasar untuk menghargai nilai buku saham perusahaan (Rahman. 2014).

Indonesia, Thailand dan Malaysia merupakan negara importir utama produk otomotif di wilayah ASEAN. Indonesia merupakan negara yang paling besar dalam penggunaan kendaraan baik itu mobil maupun motor, sehingga perusahaan otomotif yang beroperasi di Indonesia dapat terus tumbuh, berkembang dan selalu menghasilkan kinerja yang positif. Namun, hal ini tidak selalu terjadi pada PT. Astra Internasional Indonesia Tbk, dimana kinerja sahamnya sempat mengalami penurunan. Berikut kinerja saham PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.

Tabel 1.1
Kinerja saham PT. Astra Internasional Indonesia Tbk.

Tahun	Harga Saham
2014 :	
Triwulan I	6800
Triwulan II	7275
Triwulan III	7050
Triwulan IV	7425
2015 :	
Triwulan I	8575
Triwulan II	7075
Triwulan III	5225
Triwulan IV	6000
2016 :	
Triwulan I	7250
Triwulan II	7400
Triwulan III	8250
Triwulan IV	8275

Sumber : *Indonesia Stock Exchange*

PT.Astra Internasional Indonesia (ASII) mengalami penurunan harga saham per Januari 2014 tercatat Rp 6800 per saham sampai dengan per 1 Januari 2016 harga saham ASII mengalami penurunan sebesar 11 persen menjadi Rp 6000 per saham. Hal ini disebabkan penjualan motor pada tahun 2014 mencapai 7,77 juta unit, hanya tumbuh 1,7 persen dan mengalami penurunan menjadi 5,9 juta unit pada tahun 2016. Pergerakan penjualan ini mempengaruhi pergerakan saham emiten-emiten otomotif di antaranya PT. Astra Internasional Tbk (ASII) dan PT. Indomobil Sukses Tbk (IMAS) juga ikut menurun sehingga menyebabkan terjadinya penurunan nilai transaksi dan harga saham yang mengakibatkan likuiditas PT. Astra Internasional Indonesia Tbk menurun dan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan ASII. Pada tahun 2016 penjualan mobil mulai membaik yang menyebabkan harga saham PT. Astra Internasional Indonesia bergerak positif dan meningkat. Per 6 Januari 2017 harga saham ASII tercatat Rp 8275 per saham, naik 36 persen dari harga saham per 1 Januari 2016 (kemenperin.go.id).

Fenomena IC mulai berkembang di Indonesia setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit sebagai IC. Pada PSAK No.19, disebutkan bahwa aktiva tak berwujud dikelompokkan dalam 2 kategori yaitu:aktiva tak berwujud yang dibatasi eksistensinya oleh ketentuan tertentu, misalnya hak cipta, hak paten, hak sewa, *franchise* terbatas dan tidak dapat dipastikan masa berakhirnya seperti proses dan formula rahasia, merk dagang, perpetual *franchise* dan *goodwill*.

Modal Intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal intelektualnya secara efisien, maka nilai pasarnya akan

meningkat. Suatu perusahaan mempunyai nilai yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik (Susanti. 2015). Tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya dan semakin meningkatnya perbedaan antara harga saham dengan nilai buku aktiva yang dimiliki perusahaan menunjukkan adanya *hidden value*. Nilai tersembunyi ini diyakini sebagai IC yang diakui dan dihargai oleh pasar. Seiring dengan peningkatan dari kebutuhan akan mengemukakan modal intelektual sebagai penggerak nilai perusahaan namun hal ini tidak diikuti dengan kemudahan dalam mengukur IC secara langsung. Sehingga Pulic (1998) memperkenalkan pengukuran IC secara tidak langsung dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM)*, yaitu suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Ada juga sumber daya perusahaan yang merupakan komponen utama dari VAICTM yaitu *physical capital (VACA – Value Added Capital Employed)*, *human capital (VAHU – Value Added Human Capital)*, *structural capital (STVA – Structural Capital Value added)*.

Penelitian dengan topik Nilai Perusahaantelah banyak dilakukan di Indonesia. Tetapi hasilnya masih belum begitu jelas. Karena hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nisa Ayu Castrena Dewi dan Deannes Isynuwardhana (2014) menunjukkan bahwa IC tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. sebaliknya, penelitian serupa yang dilakukan oleh Diva Cicilya Nunki Arun Sudibya dan MI mitha Dwi Restuti (2014) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu bahwa IC berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian sekarang ini berbeda dengan penelitian terdahulu, Karena pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Diva Cicilya Nunki Arun Sudibya dan MI Mitha Dwi Restuti (2014) menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012. Sedangkan pada penelitian sekarang ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014. Penelitian sekarang ini bertujuan untuk menguji pengaruh IC terhadap Nilai Perusahaan dengan dimediasi oleh Kinerja Keuangan.

Penelitian ini dilakukan pada periode 2012 hingga 2017, karena data yang digunakan lebih baru dan *up to date*, sehingga diharapkan hasil penelitian dapat mempresentasikan kondisi perusahaan terbaru. Subyek penelitian ini menggunakan perusahaan pada industri otomotif *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel *Intervening* yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2017”**.

1.2. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017?
2. Apakah Modal intelektual berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017?

3. Apakah Kinerja Keuangan memediasi hubungan antara Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.
3. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan memediasi hubungan antara Modal Intelektual terhadap Nilai Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti antara lain :

Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan baru pada bidang akuntansi khususnya yang terkait dengan pemahaman informasi *value added* yang dihasilkan oleh IC dan implikasinya terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Manfaat Praktis

- a) penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para *stakeholder* dalam sebagai bahan pertimbangan kebijakan dan pengambilan keputusan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.
- b) untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber referensi dan sebagai bahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan topik nilai perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Proposal

Sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah terkait dengan topik yang diambil dalam penelitian ini, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung topik penelitian, pengaruh antar variabel penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesa penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang menguraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel,

definisi operasional dan pengukuran variabel, sampel dan teknik pengambilan sampel.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian, memaparkan analisis data, dan pembahasan yang berisi penjelasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran untuk peneliti selanjutnya.

